Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
P-ISSN 2622-0849 E-ISSN 2654-6051
Website: https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tunascendekia
DOI: https://doi.org/10.24256/tunascendekia.v9i2.12651
Vol. 9, No. 2, 2026, hlm.1810–1818

Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Minat Seni Tari Anak Usia Dini

Laksminawati Agustine Arifin[1], Gia Nikawanti[2], Dhea Ardiyanti[3]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlibatan orang tua, tingkat minat seni tari anak usia dini, serta menganalisis hubungan antara keterlibatan orang tua dan minat seni tari anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional *ex post facto*. Responden penelitian berjumlah 32 orang tua yang memiliki anak usia 4-7 tahun yang mengikuti kegiatan seni tari di enam sanggar seni tari di Kabupaten Purwakarta. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner keterlibatan orang tua yang terdiri atas 20 pernyataan dan instrumen minat seni tari yang terdiri atas 15 pernyataan yang dinilai oleh pelatih sanggar berdasarkan pengamatan terhadap perilaku anak. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan data responden penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berada pada kategori tinggi pada 50,0% responden, sedangkan minat seni tari anak relatif seimbang pada kategori rendah (34,4%), sedang (34,4%) dan tinggi (31,3%). Hasil uji regresi menunjukkan koefisien regresi B = 0,119 (t = 1,981; p = 0,057; standardized Beta = 0,340) dengan interval kepercayaan 95% [-0,004,0,242]. Meskipun menunjukkan arah hubungan positif, hubungan tersebut belum sginifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5%. Nilai R^2 sebesar 0,116 (Adjusted R^2 = 0,086) menujukkan bahwa keterlibatan orang tua menjelaskan 11,6% variasi skor minat seni tari anak dalam model penelitian. Mengingat ukuran sampel terbatas (n = 32), hasil ini mengindikasikan bahwa penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara keterlibatan orang tua dengan minat seni tari anak usia dini pada taraf signifikansi 5%.

Kata Kunci: keterlibatan orang tua; minat seni tari; anak usia dini; pendidikan seni; sanggar seni

Abstract

This study aims to determine the level of parental involvement, the level of interest in early childhood dance, and analyze the relationship between parental involvement and interest in early childhood dance. The study used a quantitative approach with an ex post facto correlational design. The respondents were 32 parents of children aged 4-7 years who participated in dance activities in six dance studios in Purwakarta Regency. Data were collected using a parental involvement questionnaire consisting of 20 statements and a dance interest instrument consisting of 15 statements assessed by the studio trainer based on observations of children's behavior. The instrument was tested for validity and reliability using research respondent data. Data analysis was carried out using descriptive statistics, normality tests, linearity tests, and simple linear regression with the help of IBM SPSS Statistics. The results showed that parental involvement was in the high category in 50.0% of respondents, while children's dance interest was relatively balanced in the low (34.4%), medium (34.4%) and high (31.3%) categories. The regression test results showed a regression coefficient of B = 0.119 (t = 1.981; p = 0.057; standardized Beta = 0.340) with a 95% confidence interval [-0.004, 0.242]. Although indicating a positive relationship, the relationship was not statistically significant at the 5% significance level. The R^2 value of 0.116 (Adjusted R^2 = 0.086) indicates that parental involvement explains 11.6% of the variation in children's dance interest scores in the research model. Given the limited sample size (n = 32), these results indicate that this study did not find a statistically significant relationship between parental involvement and early childhood dance interest at the 5% significance level.

Keywords: *parental involvement; dance interest; early childhood; arts education; art studio*

Corresponding Author
Gia Nikawanti, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Email: gyanikawanti@upi.edu

Article Information
Received : 28 August 2026
Accepted : 23 September 2026
Published : 3 October 2026

© 2026 Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. This article is published under the Creative Commons Attribution–ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0

1. Pendahuluan

Seni merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasinya melalui pengalaman estetik yang bermakna. Dalam perspektif Ki Hadjar Dewantara, pendidikan seni menjadi bagian dari proses pengembangan cipta, rasa, dan karsa anak sehingga mereka dapat berkembang secara utuh. Pemikiran tersebut masih sejalan dalam pendidikan anak usia dini saat ini karena seni dapat menjadi media untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berekspresi, serta karakter anak (Hariana et al., 2022). Selain itu, pendidikan seni dapat menjadi bagian penting dalam pengalaman belajar anak usia dini karena memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan melalui kegiatan seni yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Penelitian Nurfaizah & Na'imah, (2021)menunjukkan bahwa seni anak usia dini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

Pada usia dini, kegiatan seni tari dapat menjadi pengalaman belajar bagi anak agar mendapatkan kesempatan untuk mengenal dan mengeksplorasi gerak (Gripson et al., 2022). Pembelajaran tari juga dapat digunakan sebagai stimulasi terhadap berbagai aspek perkembangan anak (Katoningsih & Apri, 2021). Wulandari et al., (2026) menunjukkan bahwa pembelajaran tari tradisional dapat digunakan sebagai salah satu bentuk stimulasi perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, pengalaman anak dalam mengikuti kegiatan tari tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melakukan gerakan, tetapi juga dengan proses keterlibatan anak dalam pengalaman seni. Oleh karena itu, pemberian stimulasi yang tepat serta dukungan dari lingkungan, khususnya orang tua, menjadi faktor penting dalam membantu anak mengembangkan ketertarikannya terhadap seni (Levickis et al., 2023).

Kegiatan seni tari juga dapat menjadi ruang bagi anak untuk memperoleh pengalaman artistik dan mengembangkan kemampuan ekspresinya (Dewi & Yufiarti, 2021). Pengalaman dalam kegiatan tari tidak hanya berkaitan dengan penguasaan gerakan, tetapi juga dengan kesempatan anak untuk terlibat dalam proses seni (Wright, 2020). Dalam penelitian Anzailla et al., (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan penari anak dalam karya tari dapat ditempatkan dalam konteks pengalaman artistik dan interaksi dengan lingkungan budaya. Hal ini memperlihatkan bahwa pengalaman anak dalam seni tari perlu dipandang sebagai bagian dari proses perkembangan dan pengalaman seni, bukan semata-mata sebagai pencapaian teknik gerak (Safitri et al., 2025).

Berdasarkan pengamatan eksplorasi awal pada beberapa sanggar seni tari di Kabupaten Purwakarta, dijumpai dinamika partisipasi anak yang bervariasi, di mana beberapa anak masih menunjukkan keraguan dan memerlukan waktu untuk beradaptasi dalam latihan. Kondisi eksploratif tersebut menjadi dasar penting bagi peneliti untuk mengkaji secara empiris bagaimana tingkat minat anak serta hubungannya dengan dukungan orang tua.

Salah satu faktor yang dapat mendukung minat seni tari anak usia dini adalah keterlibatan orang tua selama proses belajar dan berkesenian (Szűcs et al., 2023). Keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui pemberian motivasi, pendampingan, pemberian apresiasi, penyediaan fasilitas, serta partisipasi dalam kegiatan sanggar (Cui, 2023; Szűcs et al., 2023). Penelitian mengenai keterlibatan orang tua telah banyak dilakukan dalam konteks pendidikan anak secara umum (Barger et al., 2019; Szűcs et al., 2023). Namun, penelitian empiris yang secara khusus menganalis hubungan keterlibatan orang tua dengan minat seni tari anak usia dini di lingkungan sanggar seni tari daerah masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan seni tari anak, (2) mengidentifikasi tingkat minat seni tari anak usia dini berdasarkan pengamatan pelatih sanggar, serta (3) menganalisis hubungan antara keterlibatan orang tua dan minat seni tari anak usia dini.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional *ex post facto*. Desain ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara keterlibatan orang tua (X) dan minat seni tari anak usia dini (Y) berdasarkan kondisi yang telah berlangsung secara alami tanpa pemberian perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di enam sanggar seni tari di Kabupaten Purwakarta. Sampel penelitian terdiri dari 32 orang tua yang memiliki anak usia 4-7 tahun dan telah aktif mengikuti kegiatan seni tari di sanggar tersebut sekurang-kurangnya selama satu bulan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria keaktifan anak serta kesediaan orang tua dan pelatih untuk berpartisipasi. Penilaian variabel Y dilakukan oleh pelatih utama di masing-masing sanggar, di mana setiap pelatih mengamati sekitar 3 hingga 7 anak di sanggarnya.

Tabel 1
Data Sanggar dan Sampel Penelitian

No	Sanggar	Jumlah Anak	Pelatih
1.	A	3	1
2.	B	6	1
3.	C	4	1
4.	D	5	1
5.	E	7	1
6.	F	7	1

Prosedur penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, di awali dengan perizinan resmi dari pengelola enam sanggar serta penyampaian lembar persetujuan tindakan *(informed consent)* secara sukarela kepada orang tua dan pelatih sebelum pengumpulan data dilakukan. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan data dari 32 responden penelitian menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (R-tabel = 0,349 pada α = 0,05) dan koefisien *Cronbach's Alpha*. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Pengujian asumsi regresi difokuskan pada uji normalitas residual (*Shapiro-Wilk*) dan uji linearitas (ANOVA *Deviation from Linearity*). Evaluasi hubungan regresi didasarkan pada nilai koefisien B, nilai t, nilai signifikansi p, interval kepercayaan 95%, koefisien Beta, serta koesifisien determinasi (R^2 dan *Adjusted* R^2). Potensi keterbatasan terkait struktur data bersarang *(nested data)* pada tiap pelatih serta tidak diujikannya asumsi homoskedastisitas dan pencilan secara spesifik diakui sebagai bagian dari keterbatasan metodologis penelitian ini.

3. Hasil

Hasil uji validitas butir instrumen menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* pada 32 responden. R-tabel pada α = 0,05 adalah 0,349. Seluruh butir pada variabel keterlibatan orang tua memiliki nilai r-hitung antara 0,425 hingga 0,871, sedangkan seluruh butir pada variabel minat seni tari memiliki nilai r-hitung antara 0,368 hingga 0,833. Dengan demikian, seluruh butir instrumen dinyatakan valid.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Item Instrumen X dan Y

Item	r hitung X	r tabel	Kesimpulan X	Item	r hitung Y	r tabel	Kesimpulan Y
X1	0,558**	0,349	Valid	Y1	0,368*	0,349	Valid
X2	0,474**	0,349	Valid	Y2	0,484**	0,349	Valid
X3	0,502**	0,349	Valid	Y3	0,598**	0,349	Valid
X4	0,425*	0,349	Valid	Y4	0,486**	0,349	Valid
X5	0,787**	0,349	Valid	Y5	0,776**	0,349	Valid
X6	0,774**	0,349	Valid	Y6	0,633**	0,349	Valid
X7	0,702**	0,349	Valid	Y7	0,601**	0,349	Valid
X8	0,761**	0,349	Valid	Y8	0,635**	0,349	Valid
X9	0,754**	0,349	Valid	Y9	0,607**	0,349	Valid
X10	0,844**	0,349	Valid	Y10	0,833**	0,349	Valid
X11	0,807**	0,349	Valid	Y11	0,644**	0,349	Valid
X12	0,648**	0,349	Valid	Y12	0,653**	0,349	Valid
X13	0,745**	0,349	Valid	Y13	0,718**	0,349	Valid
X14	0,713**	0,349	Valid	Y14	0,693**	0,349	Valid
X15	0,669**	0,349	Valid	Y15	0,649**	0,349	Valid
X16	0,823**	0,349	Valid	-	-	-	-
X17	0,787**	0,349	Valid	-	-	-	-
X18	0,871**	0,349	Valid	-	-	-	-
X19	0,854**	0,349	Valid	-	-	-	-
X20	0,864**	0,349	Valid	-	-	-	-

Item	r hitung X	r tabel	Kesimpulan X	Item	r hitung Y	r tabel	Kesimpulan Y
** p < 0,05, ** p < 0,01.*							

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,950 untuk variabel keterlibatan orang tua (X) yang terdiri atas 20 item dan 0,891 untuk variabel minat seni tari (Y) yang terdiri atas 15 item. Kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items
Keterlibatan Orang Tua (X)	0,950	0,951
Minat Seni Tari (Y)	0,891	0,889

3.1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel keterlibatan orang tua memiliki skor minimum 41 hingga skor maksimum 98, mean sebesar 82,12, dan standar deviasi sebesar 13,772. Sementara itu, variabel minat seni tari anak memiliki skor minimum 45, skor maksimum 60, mean sebesar 53,38, dan standar deviasi sebesar 4,831.

Tabel 4
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Total X	32	41	98	82,12	13,772
Total Y	32	45	60	53,38	4,831
Valid N (listwise)	32	-	-	-	-

Tabel 5
Distribusi Frekuensi dan Kategorisasi Variabel X dan Y

Variabel X (Keterlibatan Orang Tua)			
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
Rendah	9	28,1	28,1
Sedang	7	21,9	50,0
Tinggi	16	50,0	100,0
Total	32	100,0	-

Variabel Y (Minat Seni Tari)			
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
Rendah	11	34,4	34,4
Sedang	11	34,4	68,8
Tinggi	10	31,3	100,0
Total	32	100,0	-

3.2. Pengujian Asumsi Regresi

Uji normalitas *Shapiro-Wilk* terhadap *unstandardized residual* menghasilkan nilai statistik 0,962 (p = 0,307 > 0,05), yang menunjukkan residual berdistribusi normal. Uji linearitas (ANOVA Table) menghasilkan F *Deviation from Linearity* = 0,529 (p = 0,891 > 0,05), mengonfirmasi bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Residual Regresi

Model	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,962	32	0,307

Tabel 7
Hasil Uji Linearitas (ANOVA Table)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	345,433	18	19,191	0,660	0,796
Linearity	83,698	1	83,698	2,878	0,114
Deviation from Linearity	261,735	17	15,396	0,529	0,891
Within Groups	378,067	13	29,082	-	-
Total	723,500	31	-	-	-

Hasil analisis regresi linear sederhana disajikan pada Tabel 8 dan Tabel 9. Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $\hat{Y} = 43{,}576 + 0{,}119\ X$

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (Coefficients)

Model	Unstandardized B	Std. Error	Standardized Beta	t	Sig.
(Constant)	43,576	5,013	-	8,693	0,000
Total X	0,119	0,060	0,340	1,981	0,057

Persamaan regresi sampel adalah $\hat{Y} = 43{,}576 + 0{,}119X$. Koefisien B sebesar 0,119 merupakan karakteristik estimasi sampel; karena p = 0,057 dan interval kepercayaan 95% mencakup nol, koefisien tersebut tidak memberikan bukti statistik yang cukup untuk menyimpulkan adanya hubungan linear pada taraf $\alpha = 0{,}05$. *Standardized* $\beta = 0{,}340$ dapat dilaporkan sebagai ukuran asosiasi dalam sampel dan tidak digunakan untuk menyatakan adanya kecenderungan hubungan pada populasi.

Tabel 9
Ringkasan Model (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,340	0,116	0,086	4,618

Koefisien regresi tidak terstandar B = 0,119 dan Beta = 0,340 menunjukkan estimasi hubungan sampel bernilai positif. Namun, uji hipotesis menghasilkan nilai t = 1,981 dengan p = 0,057. Karena p > 0,05, hubungan linear antara keterlibatan orang tua dan minat seni tari anak pada taraf signifikansi 5% belum terbukti signifikan secara statistik (Andrade, 2019; Boscardin et al., 2024). Interval kepercayaan 95% untuk B adalah [-0,004, 0,242], yang mencakup nilai nol.

Nilai R^2 sebesar 0,116 menunjukkan bahwa variabel keterlibatan orang tua menjelaskan 11,6% variasi skor minat seni tari anak (*Adjusted* $R^2 = 0{,}086$), sementara 88,4% variasi skor dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Secara metodologis, temuan yang tidak signifikan ini perlu ditafsirkan

secara hati-hati terkait daya uji statistik (*statistical power*). Dengan sampel n = 32 dan besaran efek r = 0,340, estimasi daya uji penelitian berada pada kisaran 48%. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil ini lebih tepat disimpulkan sebagai "belum cukup bukti statistik" *(inconclusive)* akibat keterbatasan jumlah sampel, bukan berarti tidak ada hubungan sama sekali dalam populasi.

Kerangka teori Epstein, 2018; Purola & Kuusisto, (2021) memberikan landasan bahwa dukungan orang tua dapat membentuk ekosistem pendukung belajar anak. Namun, perkembangan minat anak dalam kerangka *Four-Phase Model of Interest Development* dari Cirelli & E, 2025; Hidi & Renninger, 2006; Renninger et al., (2019) juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman interaktif anak di lapangan, iklim latihan di sanggar, interaksi dengan instruktur tari, teman sebaya, serta karakteristik kegiatan tari itu sendiri.

4. Pembahasan

Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa hubungan linear antara keterlibatan orang tua dan minat seni tari anak belum terbukti signifikan secara statistik pada taraf 5% (B = 0,119; β = 0,340; t = 1,981; p = 0,057; 95% CI [-0,004, 0,242]). Nilai β menunjukkan besaran asosiasi pada sampel, tetapi interval kepercayaan yang mencakup nol dan nilai p yang sedikit di atas 0,05 menunjukkan bahwa estimasi tersebut masih tidak pasti. Dengan ukuran sampel 32 dan daya uji sekitar 48%, hasil ini tidak cukup kuat untuk digunakan sebagai dasar menyatakan ada atau tidak adanya hubungan pada populasi (Fraser, 2023; Riesthuis, 2024). Temuan tersebut juga harus dibaca sesuai desain penelitian.

Data dikumpulkan pada satu periode, variabel tidak dimanipulasi, dan pemilihan responden menggunakan *purposive sampling.* Karena itu, hubungan statistik yang diestimasi tidak dapat ditafsirkan sebagai hubungan sebab-akibat (Baumeister et al., 2026). Koefisien positif hanya dilaporkan sebagai arah estimasi pada sampel, bukan sebagai kecenderungan populasi. Secara konseptual, keterlibatan orang tua tetap relevan sebagai konteks pendidikan seni. Epstein, (2018) membedakan enam bentuk keterlibatan keluarga, sementara kajian Szűcs et al., (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan seni dapat mengambil bentuk yang beragam dan bahwa bidang tari masih relatif kurang diteliti.

Temuan tersebut menjadi dasar teoritis untuk meneliti hubungan, tetapi tidak memprediksi hasil penelitian ini secara langsung. Pengukuran variabel minat seni tari (Y) memiliki keterbatasan yang perlu dicermati. Skor Y berada pada rentang 45 hingga 60 dari rentang teoretis 15 hingga 60 dengan rerata 53,38. Hal ini menunjukkan adanya rentang data yang sempit dan konsentrasi skor di bagian atas skala *(ceiling effect)*, sehingga mengurangi sensitivitas instrumen dalam membedakan variasi minat anak. Selain itu, penilaian Y dilakukan oleh pelatih berdasarkan pengamatan perilaku anak selama latihan. Perilaku seperti mengikuti arahan, dan mengulangi gerakan tidak hanya mencerminkan minat emosional murni, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh keterampilan motorik, tingkat kepatuhan, serta pengalaman latihan anak (Deans, 2016).

Four-Phase Model of Interest Development digunakan hanya sebagai kerangka konseptual. Penelitian ini tidak mengamati perubahan minat dari waktu ke waktu dan tidak menetapkan anak pada salah satu dari empat fase. Karena itu, pembahasan tidak lagi mengklaim bahwa skor yang diperoleh menunjukkan proses perkembangan fase tertentu. Penggunaan model dibatasi pada pemahaman bahwa minat merupakan konstruk yang dapat berkembang melalui interaksi antara anak dan aktivitas yang diminati (Hidi & Renninger, 2006; Renninger et al., 2019).

R^2 sebesar 0,116 dan *Adjusted* R^2 sebesar 0,086 perlu dilaporkan bersama interval kepercayaan dan ukuran efek. R^2 tidak digunakan untuk menyatakan bahwa keterlibatan orang tua 'menjelaskan' secara kausal 11,6% perubahan minat, dan sisa 88,4% tidak disebut sebagai 'faktor lain' yang telah teridentifikasi. Pernyataan yang lebih tepat adalah bahwa 11,6% variasi skor Y pada sampel terakomodasi oleh model regresi sederhana yang memasukkan X, sedangkan bagian variasi lainnya tidak dijelaskan oleh model tersebut (Shaw et al., 2023).

Perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu dapat berasal dari perbedaan konteks, populasi, jenis aktivitas seni, instrumen, dan sumber penilai. Barger et al., (2019) membahas keterlibatan orang tua dalam konteks persekolahan secara luas, sedangkan Szűcs et al., (2023) menunjukkan bahwa literatur mengenai keterlibatan orang tua dalam seni tari masih terbatas. Karena itu, hasil penelitian ini sebaiknya diposisikan sebagai bukti awal yang dapat digunakan untuk merumuskan penelitian dengan sampel lebih besar dan pengukuran yang lebih kuat, bukan sebagai konfirmasi atau penolakan umum terhadap teori keterlibatan orang tua.

Struktur data juga membatasi interpretasi. Enam pelatih menilai beberapa anak dalam sanggar masing-masing sehingga skor anak berpotensi memiliki kemiripan karena berasal dari konteks sanggar dan penilai yang sama (Austin et al., 2024). Penelitian ini tidak menguji efek *clustering* tersebut. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan jumlah sanggar yang lebih banyak, jumlah penilai yang lebih besar, prosedur reliabilitas antarpenilai, dan model statistik yang memperhitungkan pengelompokan data apabila ukuran sampel memungkinkan (Kaiser et al., 2023).

Implikasi praktis penelitian dibatasi pada informasi yang benar-benar diukur. Karena metode pembelajaran tari tidak diobservasi sebagai variabel penelitian, hasil ini tidak menjadi dasar untuk menyimpulkan bahwa sanggar harus menggunakan pembelajaran berbasis bermain. Implikasi yang lebih langsung adalah perlunya pengukuran minat yang lebih sensitif, pengumpulan data dari lebih dari satu sumber, serta pengembangan desain penelitian yang dapat menguji kontribusi beberapa konteks yang secara teoritis berkaitan dengan minat anak (Altmann et al., 2025).

Keterbatasan utama penelitian meliputi ukuran sampel yang kecil (n = 32) sehingga membatasi kekuatan uji statistik, penggunaan sampel penelitian sekaligus sebagai subjek uji validasi instrumen, dan perbedaan sumber instrumen (orang tua mengisi kuesioner X, pelatih menilai Y) yang memerlukan kehati-hatian dalam pembandingan konteks.

5. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua berada pada kategori tinggi pada 50,0% responden, sedangkan minat seni tari anak terdistribusi pada kategori rendah (34,4%), sedang (34,4%), dan tinggi (31,3%). Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,119 dengan t = 1,981 dan p = 0,057. Karena nilai p lebih besar dari 0,05, penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara keterlibatan orang tua dengan minat seni tari anak usia dini pada taraf signifikansi 5%. Nilai R^2 sebesar 0,116 menunjukkan bahwa model yang memasukkan keterlibatan orang tua berkaitan dengan 11,6% variasi skor minat seni tari anak dalam sampel penelitian. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan sampel penelitian utama sehingga belum menggunakan sampel uji coba yang terpisah.

Temuan tersebut tidak dapat diinterpretasikan sebagai bukti hubungan sebab-akibat karena penelitian menggunakan desail korelasional *ex post facto* dengan data yang diperoleh pada satu periode dan tanpa manipulasi variabel. Minat seni tari anak dapat berkaitan dengan berbagai konteks lain, seperti pengalaman selama megikuti kegiatan tari, lingkungan sanggar, karakteristik pembelajaran, dan karakteristik individual anak, yang belum dianalisis dalam model penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah dan karakteristik responden serta memasukkan variabel lain utnuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan minat seni tari anak usia dini.

6. Daftar Pustaka

Altmann, E. C., Bazhydai, M., & Westermann, G. (2025). The Infant and Toddler Curiosity Questionnaire : A Validated Caregiver - Report Measure of Curiosity in Children From 5 to 24 Months. *The Official Journal Of The International Congress Of Infant Studies*.

https://doi.org/10.1111/infa.70001

Andrade, C. (2019). *The P Value and Statistical Significance: Misunderstandings, Explanations, Challenges, and Alternatives*. Indian Journal of Psychological Medicine, 41(3), 210-215.

Anzailla, W. S., Prabasmoro, T., & Muhtadin, T. (2024). *Interkulturalisme dalam Tari Kontemporer: "Anak Ciganitri" Karya Alfiyanto*. Panggung Jurnal Seni Budaya https://doi.org/10.26742/panggung.v34i3.3559

Austin, P. C., Kapral, M. K., Vyas, M. V, & Fang, J. (2024). Using Multilevel Models and Generalized Estimating Equation Models to Account for Clustering in Neurology Clinical Research. *Neurology Journals*, *0*(1), 1–10. https://doi.org/10.1212/WNL.0000000000209947

Barger, M. M., Kim, E. M., Kuncel, N. R., & Pomerantz, E. M. (2019). The relation between parents' involvement in children's schooling and children's adjustment: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, *145*(9), 855–890. https://doi.org/10.1037/bul0000201

Baumeister, S., Kocher, T., Papapanou, N. P., Birte, H., & Demmer, R. T. (2026). Sectional Studies : Strengths , Limitations , and Methodological Considerations. *Journal of Periodontal Research*, 1–12. https://doi.org/10.1111/jre.70063

Boscardin, C. K., Sewell, J. L., Tolsgaard, M. G., & Pusic, M. V. (2024). How to Use and Report on p-values. *Perspectives on Medical Education*, *13*(1), 250–254. https://doi.org/10.5334/pme.1324

Cirelli, L. K., & E, K. H. (2025). The Development of Dance in Early Childhood. *Sage Journals*. https://doi.org/10.1177/09637214251323490

Cui, C. (2023). Measuring parental involvement as parental actions in children ' s private music lessons in China. *Frontiers in Psychology*, (January). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1061765

Dahl, T. I., & Nierenberg, E. (2021). Here's the TRIQ: The Tromsø Interest Development Questionnaire Based on the Four-Phase Model of Interest Development. *Frontiers in Education*, *6*. https://doi.org/10.3389/feduc.2021.716543

Deans, J. (2016). Thinking, feeling and relating: Young children learning through dance. *Australasian Journal of Early Childhood*, *41*. https://doi.org/10.1177/183693911604100307

Dewi, M. S., & Yufiarti. (2021). Play-based Learning Activities for Creativity in Children's Dance Movements. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *15*(1), 101–120. https://doi.org/10.21009/jpud.151.06

Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (4th ed.). Corwin Press.

Fidesrinur, J., Riza, E., & Fitria, N. (2022). Pola Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) Di Jakarta Selatan Dan Depok. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *7*(2), 127–144. https://doi.org/10.33369/jip.7.2

Fraser, R. A. (2023). Inappropriate use of statistical power. *Bone Marrow Transplantation*, 48–51. https://doi.org/10.1038/s41409-023-01935-3

Gripson, M. P., Lindqvist, A., Østern, T. P., & Gripson, M. P. (2022). Research in Dance Education ' We put on the music and then the children dance ' - Swedish preschool teachers ' dance educational experiences. *Research in Dance Education*, *23*(3), 337–359. https://doi.org/10.1080/14647893.2021.1928622

Hariana, K., Rizal, Surahman, Lapasere, S., & Aqil, M. (2022). Constructivism Education Concept Of Ki Hajar Dewantara In The Problems Children Art Education. *Jurnal EduTech*, *8*(1), 53–58.

Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational psychologist*, *41*(2), 111-127. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4

Kaiser, I., Pfahlberg, A. B., Mathes, S., Uter, W., Diehl, K., Steeb, T., Heppt, M. V, & Gefeller, O. (2023). Inter-Rater Agreement in Assessing Risk of Bias in Melanoma Prediction Studies Using

the Prediction Model Risk of Bias Assessment Tool (PROBAST): Results from a Controlled Experiment on the Effect of Specific Rater Training. *Journal of Clinical Medicine Article*. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jcm12051976

Katoningsih, S., & Apri, L. (2021). The Development of Learning the Arts of Dance to the Ability Early Childhood Gross Motor Development. *Early Childhood Research Journal*, *04*(2), 1–8.

Levickis, P., Murray, L., Patricia, L. L., Jane, E., Wan, P., Lee, Y., & Hill, G. (2023). Parents ' Perspectives of Family Engagement with Early Childhood Education and Care During the COVID-19 Pandemic. *Early Childhood Education Journal*, 1279–1289. https://doi.org/10.1007/s10643-022-01376-5

Nurfaizah, N., & Na'imah, N. (2021). Pengembangan Seni Anak Usia Dini Berbasis Pembelajaran Sentra di Masa New Normal. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *3*(2), 127. https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.984

Purola, K., & Kuusisto, A. (2021). Parental participation and connectedness through family social capital theory in the early childhood education community. *Cogent Education*, *8*(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1923361

Renninger, K. A., Bachrach, J. E., & Hidi, S. E. (2019). Triggering and maintaining interest in early phases of interest development. *Learning, Culture and Social Interaction*, *23*. https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2018.11.007

Riesthuis, P. (2024). Simulation-Based Power Analyses for the Smallest Effect Size of Interest : A Confidence-Interval Approach for Minimum-Effect and Equivalence Testing. *Sage Journals*. https://doi.org/10.1177/25152459241240722

Safitri, S., Hikmah, N., Brema Ginting, K., Ikhsan Prabudi, M., & Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, I. (2025). Peran Sanggar Tari Sebagai Ruang Tumbuh Kreativitas dan Semangat Belajar Kesenian Anak-anak di Sanggar Melati Suci Binjai. *Journal of Innovative Research*, *02*, 726–736. https://doi.org/10.61253/te8tbz20

Shaw, M., Rights, J. D., Sterba, S. S., & Kay, J. (2023). r2mlm : An R package calculating R - squared measures for multilevel models. *Behavior Research Methods*, 1942–1964. https://doi.org/10.3758/s13428-022-01841-4

Szűcs, T., Váradi, J., Kelemen, H., Miklódi-Simon, Z., & Pusztai, G. (2023). The Role of Parents in Their Children's Artistic Education: The Effect of Parental Involvement in the Transgenerational Process. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, *23*(2), 375–386. https://doi.org/10.15294/harmonia.v23i2.42547

Wright, D. (2020). Engaging Young Children and Families in Gallery Education at Tate Liverpool. *International Journal of Art & Design Education*, *4*. https://doi.org/10.1111/jade.12322

Wulandari, R. T., Jazuli, M., Cahyono, A., & Hidajat, R. (2026). From Cultural Heritage to Classroom: Adapting the Panji Laras Mask Dance for Psychomotor and Socio-Emotional Development in Kindergarten. *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, 1049–1062. https://doi.org/10.64753/jcasc.v11i1.4013